

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya dari pembangunan bangsa yang menentukan tinggi rendahnya kualitas dan nilai suatu negara, karena itu tujuan pendidikan di Indonesia diarahkan untuk membangun sumberdaya manusia yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan zaman, maka pendidikan mengalami banyak perubahan dan perkembangan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pendidikan itu sendiri. Para ahli dalam bidang pendidikan semakin memperluas ilmu pengetahuannya dengan mengembangkan teori-teori dan inovasi dalam dunia pendidikan.

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa, dan negara, maka pemerintah menuangkan fungsi serta menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional yang dicantumkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II, dasar, fungsi, dan tujuan, pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

¹Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Dengan memperhatikan isi hakekat pembangunan nasional dan tujuan pendidikan nasional, pendidikan yang dimaksud tidak hanya bertujuan untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga mencakup semua aspek dalam pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Oleh karena itu, dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah harus dikelola dengan optimal. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam buku "Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam" bahwa PAI di sekolah merupakan suatu usaha secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama.²

Untuk menjembatani persoalan tersebut keberadaan guru PAI khususnya, memiliki peranan yang besar dalam menuntaskan keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah. Sehingga nantinya diharapkan semua siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Banjarmasin mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi siswa yang memiliki nilai plus, yakni unggul dalam ilmu umum dan unggul dalam ilmu agama Islam.

Mengingat keberhasilan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh guru semata, akan tetapi banyak komponen pendidikan yang terlibat dalam proses pendidikan tersebut antara lain; tujuan yang hendak dicapai, pendidik, peserta

²Departemen Agama RI, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana PT/IAIN, Dirjen Bagais, 1985), h. 33.

didik, metode, materi, alat dan lingkungan.³Oleh karena itu, pendidik maupun peserta didik sebagai subjek pendidikan dituntut untuk dapat memanfaatkan seoptimal mungkin sarana dan prasarana yang dimiliki demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, maka seorang pendidik harus tetap memegang peran pentingnya terhadap keberhasilan tersebut. Pendidik juga dituntut untuk memiliki kemampuan ganda, maksudnya adalah sebagai pendidik dan sekaligus pengajar.

Metode pembelajaran yang tidak tepat akan mengganggu kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang. Oleh karena itu, metode yang digunakan oleh seorang guru, baru dinilai berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan diantara metode tersebut adalah metode resitasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuhairini yang mengatakan bahwa metode resitasi tepat digunakan apabila guru mengharapkan semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih lengkap. Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan sendiri soal-soal dan mencoba sendiri mempraktekkan pengetahuannya dan metode ini merangsang anak untuk lebih aktif dan rajin.⁴

³Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1989), h. 35.

⁴Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 97.

Dari pendapat tersebut di atas maka dapat dijadikan dasar untuk menerapkan metode resitasi sebagai metode penunjang yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan hasil belajarnya.

Menurut pendapat Armai Arief, metode resitasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberi sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggungjawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal pelajaran yang akhirnya membuat kesimpulan tertentu.⁵

Menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain ialah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.⁶

Zakiah Drajat dkk berpendapat bahwa metode resitasi ialah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru. Dengan cara demikian, diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi

⁵Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers), 2002, h. 164.

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta), 2006, h. 85.

bertanggung jawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan itu.⁷

Dengan adanya pemberian tugas belajar di luar jam sekolah sedikit banyak akan menambah dan memperdalam pengetahuan siswa. Dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai program pendidikan agama diharapkan agar nantinya siswa mampu memahami dan menguasai pelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dicapai secara maksimal. Hal ini pula yang nampaknya ingin dicapai SMP Negeri 16 Banjarmasin sehingga guru PAI diharapkan pandai menerapkan metode, memilih materi dan sumber belajar yang tepat. Sementara, bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang begitu banyak untuk disampaikan kepada siswa, maka guru memandang perlu untuk memberikan tugas di luar jam sekolah dengan tujuan semua materi dapat dimiliki siswa secara tuntas dan mampu memahami, menguasai, serta menghayati sekaligus dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian di kelas VIII, karena untuk kelas VII penerapan metode resitasi ini belum menunjukkan hasil yang signifikan sedangkan untuk kelas IX mereka tidak boleh diganggu karena sedang konsentrasi menghadapi ujian akhir tahun ajaran 2013 - 2014, dan pada saat kelas VIII inilah siswa biasanya mengalami masa produktifnya. Dan di SMP Negeri 16 Banjarmasin ini terdapat indikator-indikator yang mendukung dalam pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik dalam hal guru

⁷Zakiah Drajat dkk, Metode Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 1995, h. 93.

yang mayoritas berpendidikan sesuai dengan bidangnya, kondisi siswa yang antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran serta adanya fasilitas yang memadai sebagai wahana untuk pencapaian kompetensi. Misalnya: di masjid, di musholla, dan di perpustakaan sebagai penunjang tercapainya kompetensi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan metode resitasi pada Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Banjarmasin maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut:

a. Persiapan:

Pada langkah ini perlu mempersiapkan mental murid untuk menerima tugas yang akan diberikan kepada mereka pada pelajaran inti, untuk itu perlu memberikan kejelasan tentang suatu bahan pelajaran yang dilaksanakan dengan metode ini, diberikan contoh-contoh yang serupa dengan tugas jika keterangan telah cukup.

b. Pelaksanaan:

Pada langkah ini siswa diberikan bimbingan dan pengawasan oleh guru, dan diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja, diusahakan dikerjakan sendiri oleh siswa dan tidak menyuruh orang lain untuk mengerjakannya.

Pelaksanaan dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan belajar baik perorangan atau kelompok, yaitu guru menyuruh siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri atau kerja kelompok dan mempelajari hingga siap sebagaimana mestinya.

c. Evaluasi:

Pada langkah ini guru memeriksa dan menilai semua tugas untuk mengetahui hasil belajar atau hasil pekerjaan siswa.

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode resitasi tergolong tinggi. Sedikit banyaknya mempunyai pengaruh terhadap minat siswa. Meskipun pendapat mereka bervariasi tentang adanya metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam namun mereka banyak yang menyukai metode tersebut. Hal ini akan meresap dalam diri siswa serta, membuat siswa senang apalagi kalau ditunjang oleh perhatian dan semangat belajar yang tinggi.

.Di samping itu, peran orang tua mutlak diperlukan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, karena untuk mencapai hasil belajar yang efisien maka faktor guru harus benar-benar diperhatikan dan bentuk resitasi yang digunakan haruslah bervariasi, selain untuk menyesuaikan pada bahan pelajaran juga untuk menghindari kejenuhan siswa dalam belajar maupun dalam mengerjakan tugas.

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi yang kemudian penulis susun kedalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: PENERAPAN METODE RESITASI PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 16 BANJARMASIN.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Banjarmasin?
2. Bagaimana minat siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Banjarmasin terhadap pengajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode resitasi?

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul diatas:

1. Metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, lebih sederhana dan dapat melatih kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Menggugah kesadaran siswa untuk saling kerjasama (kerja kelompok) dan berdiskusi dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang sedang dihadapi terkait dengan tugas yang diberikan guru.
3. Metode resitasi merupakan suatu pengembangan dari beberapa metode yang telah ada dan selama ini memiliki pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar peserta didik. Sebab, dengan metode tersebut siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencari dan mendapatkan materi pelajaran yang belum sempat guru sampaikan di dalam kelas.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode resitasi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Banjarmasin.
- b. Untuk mengetahui minat siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Banjarmasin terhadap pengajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode resitasi.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Dapat memperkaya dan menambah khasanah Ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan serta mengembangkan metode resitasi sebagai metode alternatif.
- b. Memberikan sumbangan perbendaharaan ilmu pengetahuan agama Islam dalam rangka memperbaiki pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang penerapan metode pembelajaran khususnya metode resitasi dalam Pendidikan Agama Islam.

F. Kajian Pustaka

Ada beberapa skripsi sebelumnya yang membahas tentang metode pembelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam diantaranya, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Zuhud Supriyono mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, 2000. Dengan judul skripsi “Efektivitas Metode Resitasi

dalam Pengajaran Al-Qur'an Hadits Siswa kelas I SMA Muhammadiyah I Yogyakarta". Dalam skripsi ini membahas tentang keefektifan pelaksanaan metode resitasi dalam menunjang pencapaian tujuan khususnya pada bidang Al-Qur'an Hadits. Pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat mengaktifkan dan mengkreasikan serta memupuk tanggung jawab siswa untuk mengembangkan potensi kualitas pengetahuannya dan prestasi yang diperoleh siswa menunjukkan peningkatan dari prestasi sebelumnya.⁸

2. Skripsi yang ditulis oleh Lina Musfiroh mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, 2005. Dengan judul skripsi "Efektivitas Penggunaan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menunjang Motivasi Belajar Siswa Kelas II MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta". Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang penggunaan metode pengajaran PAI sebagai motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar berhasil dalam menunjang motivasi belajar siswa dan metode yang tepat dalam menunjang motivasi tersebut adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan metode pemberian tugas atau resitasi.⁹

Sedangkan penelitian ini berbeda dengan dua penelitian tersebut, karena dalam penelitian ini akan dibahas mengenai penerapan metode resitasi dalam Pendidikan Agama Islam yang stressingnya pada bagaimana guru agama

⁸Zuhud Supriyono, "Efektivitas Metode Resitasi dalam Pengajaran Al-Qur'an Hadits Siswa kelas I SMA Muhammadiyah I Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

⁹Lina Musfiroh, "Efektivitas Penggunaan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menunjang Motivasi Belajar Siswa Kelas II MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

menerapkan metode resitasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Banjarmasin dan tentang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode resitasi. Untuk itulah penelitian ini diadakan dan diterapkan di SMP Negeri 16 Banjarmasin.

G.Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih sistematis dan fokus, maka penyusun sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teoritis yang berisi: Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam meliputi: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tinjauan Umum tentang Metode Resitasi meliputi: Pengertian Metode Resitasi, Langkah-Langkah Metode Resitasi, Manfaat Metode Resitasi dalam Pendidikan Agama Islam, Faktor-faktor yang Harus Diperhatikan dalam Metode Resitasi, Bentuk-bentuk Resitasi, Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi dan Pelaksanaan Metode Resitasi. Tinjauan tentang Minat dan Belajar: Pengertian Minat dan Belajar.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subyek dan objek Penelitian, Data dan Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data dan Analisis.

Bab IV adalah hasil penelitian yang berisi: Gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.